ABSTRAK

LESTARI, NPM: 2022021, Judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (STOP BABS) DI DESA RANTAU BUJUR DARAT KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"**, di bawah bimbingan **Ibu Siti Raudah, S.Sos., M.AP., CHCM., CELM.** sebagai **Pembimbing I** dan **Ibu Nor Ainah, S.Sos., M.E.** sebagai **Pembimbing II**.

Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) adalah kebijakan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan perubahan perilaku yang *hygiene* dan saniter. Dalam penelitian ini, permasalahan utama meliputi rendahnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sarana sanitasi, serta belum optimalnya penerapan sanksi terhadap pelaku BABS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) di Desa Rantau Bujur Darat, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 13 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

Berdasarkan hasil penelitian, Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) di Desa Rantau Bujur Darat Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan WC dan dampak BABS sehingga perubahan perilaku masyarakat belum optimal. Penyampaian informasi belum berjalan efektif meskipun koordinasi antara pemerintah desa, puskesmas, dan ketua RT telah terlaksana dengan cukup baik. Perumusan kebijaksanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional telah dilakukan sesuai tahapan. Perencanaan program dan pencapaian tujuan bantuan sudah cukup efektif, namun hasilnya belum maksimal. Bantuan sarana sanitasi juga belum sepenuhnya tepat sasaran sehingga masih banyak masyarakat yang belum memiliki WC. Ketersediaan sarana sanitasi menjadi kendala utama, walaupun media edukasi telah tersedia. Monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara berkala, penerapan sanksi terhadap pelaku BABS juga belum tegas sehingga belum memberikan efek jera. Faktor pendukung program meliputi dukungan pemerintah desa dan aparat terkait, serta kerja sama yang baik antara pemerintah desa, puskesmas, ketua RT, dan pihak terkait lainnya. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran bantuan pembangunan WC, belum optimalnya penerapan sanksi, serta rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat Program Stop BABS.

Disarankan pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi, pengawasan, penyediaan sarana sanitasi, dan penegakan sanksi; masyarakat meningkatkan kesadaran serta memanfaatkan WC; sedangkan pemerintah daerah memperkuat dukungan, pembinaan, dan pendampingan agar Program Stop BABS berjalan lebih efektif.